

BAB III METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel variasi stimulus guru dan variabel motivasi belajar siswa, dimana variabel variasi stimulus (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel motivasi belajar merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Handayani Banjaran, yang beralamat di Jalan Raya Banjaran Kabupaten Bandung.

3.2. Metode Penelitian

1.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Menurut Noor, J. (2012, hlm. 38) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survey dengan cakupan seluruh populasi (objek) dinamakan sensus. Adapun survey yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survey. Penelitian survey dapat digunakan untuk mengetahui variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi dan motivasi.

Dilihat dari subjek yang dikaji dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, maka penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian survey eksplanatori, yaitu suatu metode yang menyoroti adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dirumuskan menjadi suatu hipotesis.

Metode *explanatory survey* merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden. Dengan penggunaan metode *explanatory survey* maka penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel variasi stimulus guru dan variabel motivasi belajar siswa. Apakah terdapat pengaruh yang positif variasi stimulus guru terhadap motivasi belajasi siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel, dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi, sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas, karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya. Istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda. Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 38) menyatakan bahwa “variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel variasi stimulus guru (X) variabel independent atau variabel bebas, dan variabel motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel dependent atau variabel terikat.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Variasi Stimulus Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran, maka penulis menjelaskan operasional variabel secara lebih rinci sebagai berikut :

3.3.2 Operasional Variabel Variasi Stimulus Guru

Menurut Muthuchamy (dalam Rasto, 2015, hlm. 128), variasi stimulus dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku guru yang disengaja untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa pada level tertinggi terhadap pelajaran.

Adapun yang menjadi ukuran dalam penilaian variasi stimulus menurut Muthuchamy (dalam Rasto 2015, hlm. 128) adalah sebagai berikut:

1. Perpindahan posisi guru
2. Gestur
3. Perubahan Suara
4. Memfokuskan
5. Perubaha Pola Interaksi
6. Jeda
7. Partisipasi Siswa Secara Fisik
8. Variasi Penggunaan Media

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Variasi Stimulus Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala	
Variasi Stimulus Guru (X) Variasi stimulus dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku guru yang disengaja untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa pada level tertinggi terhadap pelajaran Muthucharmy (dalam Rasto 2015, hlm. 128),	1. Perpindahan Posisi Guru	1.1. Keterampilan perpindahan posisi guru.	1	Interval	
		1.2. Keterampilan dalam mengatur tempo melakukan perpindahan posisi	2	Interval	
	2. Gestur	2.2. Keterampilan variasi dalam perubahan (wajah, kontak mata dan ekspresi) 2.3. Keterampilan variasi gerakan kepala atau badan 2.4. Keterampilan mengpresikan perasaan dan emosi		3	Interval
				4	Interval
				5	Interval
				5	Interval
	3. Perubahan Suara	3.1. Keterampilan volume suara. 3.2. Keterampilan intonasi suara. 3.3. Keterampilan kecepatan dalam berbicara.		6	Interval
				7	Interval
				8	Interval
	4. Memfokuskan	4.1. Keterampilan memfokuskan menggunakan verbal (pengulangan kata) 4.2. Keterampilan memfokuskan menggunakan gestur.		9	Interval
				10	Interval
	5. Perubahan Pola Interaksi	5.1. Keterampilan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. 5.2. Keterampilan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya.		11	Interval
			12	Interval	

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
	6. Jeda	6.1. Keterampilan kemampuan pemberian jeda waktu siswa untuk berfikir. 6.2. Keterampilan kemampuan melakukan jeda dalam memberikan materi. 6.3. Keterampilan mempertahankan perhatian siswa ketika siswa mengalami kejenuhan.	13 14 15	Interval Interval Interval
	7. Partisipasi Siswa Secara Fisik	7.1. Keterampilan siswa bertanya. 7.2. Keterampilan siswa memberikan pendapat.	16 17	Interval Interval
	8. Variasi Penggunaan Media	8.1. Keterampilan penyampaian materi menggunakan media visual dan lisan. 8.2. Keterampilan kemampuan media dan bahan ajar yang menarik. 8.3. Keterampilan kesesuaian media dengan tujuan.	18 19 20	Interval Interval Interval

3.3.3 Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar didefinisikan Abin Syamsuddin (2007, hlm. 37), yaitu “suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari”.

Motivasi belajar siswa menurut Abin Syamsuddin (2007, hlm. 37) dapat diukur melalui beberapa indikator:

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Persistensinya pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan
6. Tingkatan aspirasi
7. Tingkatan kualifikasi prestasi
8. Arah sikapnya tergadap sasaran kegiatan

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi belajar siswa (Y) Suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Abin Syamsuddin 2007, hlm. 37)	1. Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktu untuk belajar)	1. Tingkat konsentrasi dalam belajar 2. Tingkat pemanfaatan waktu untuk belajar 3. Tingkat lamanya dalam menyelesaikan tugas	Interval Interval Interval	1 2 3
	2. Frekuensi Kegiatan	1. Tingkat pengulangan kegiatan belajar 2. Tingkat ketersediaan waktu untuk pengulangan materi pelajaran yang telah dipelajari	Interval Interval	4 5

Shinta Pujiheryati, 2017

PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Persentensi (ketetapan dan kelekatan pada tujuan kegiatan)	1. Tingkat perhatian selama proses pembelajaran	Interval	6
		2. Tingkat keinginan mengetahui dalam belajar	Interval	7
		3. Tingkat keseriusan dalam belajar	Interval	8
	4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi kesulitan	1. Tingkat keuletan menghadapi kesulitan	Interval	9
2. Tingkat mengatasi mengatasi kesulitan		Interval	10	
3. Tingkat kesabaran menyikapi tugas		Interval	11	
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan mencapai tujuan	1. Tingkat kepatuhan dalam pembelajaran	Interval	12	
	2. Tingkat kesiapan dalam mengikuti pelajaran	Interval	13	
6. Aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	1. Tingkat kesungguhan usaha dalam mencapai prestasi	Interval	14	
	2. Tingkat usaha menguasai			

Shinta Pujiheryati, 2017

PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		materi pelajaran	Interval	15
		3. Tingkat antusiasme untuk berperan aktif	Interval	16
	7. Kualifikasi prestasi yang dicapai (memuaskan atau tidak)	1. Tingkat kepuasan terhadap prestasi	Interval	17
		2. Tingkat kepuasan terhadap pengetahuan yang diperoleh	Interval	18
	8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (<i>like or dislike</i> , positif atau negative)	1. Tingkat inisiatif dalam belajar	Interval	19
		2. Tingkat tanggung jawab atas tugas	Interval	
3. Tingkat ketertarikan terhadap pelajaran		Interval		

3.4 Populasi

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan unit yang ingin diteliti, Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian disebut populasi. Sujarweni, V.W. dan Endrayanto, P. (2012, hlm. 13), menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Handayani Banjaran yang

berjumlah 60 orang. Merujuk pada keterangan di atas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 60 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin, M.B. (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Handayani Banjarnegara yang berjumlah 60 orang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 60 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

3.5 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto & Suharsimi (2010, hlm. 174). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana (2011, hlm. 161) bahwa, “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara lisan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak sekolah untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, gambaran lingkungan sekolah, dan melakukan tanya jawab kepada

Shinta Pujiheryati, 2017

PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di SMK Negeri 11 Bandung.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui,” sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009, hlm. 199) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan skala interval model *rating scale*. Akdon & Riduwan (2009, hlm. 14), menjelaskan bahwa data interval adalah:

Skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Contoh dari pengukuran skala interval antara lain: skor ujian perguruan tinggi, skor IQ, waktu, temperature, mengurutkan (kualitas pelayanan, keadaan persepsi pegawai, dan sikap pimpinan). Selain itu datanya bisa ditambahkan, dikurangi, digandakan dan dibagi tanpa mempunyai jarak relatif skor-skornya.

Sedangkan skala model pengukuran *rating scale* menurut Sugiyono (2011, hlm. 113) adalah “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”.

Kuesioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam dua jenis angket yakni tentang variasi stimulus guru dan motivasi belajar siswa. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah langkah sebagai berikut:

(1) Menyusun kisi-kisi angket

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

(2) Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berupa *rating scale*. Dimana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran interval.

Shinta Pujiheryati, 2017

PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(3) Melakukan uji coba angket

Sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

3.7 Pengujian Instrumen dan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Oleh karena itu untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas empirik untuk mengetahui validitas tiap butir soal. Pengujian validitas instrument konstruk (*Construct validity*) digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu kontrak. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment* dari dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 72)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X : Skor tiap item X
 Y : Skor tiap item Y
 N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db=20-2=18 dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka valid
 - b. Jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms. Office Excel 2013. Setelah r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db=n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Variasi Stimulus Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 8 dimensi variasi stimulus guru, diuraikan menjadi 20 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel variasi stimulus guru:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validasi Instrumen Variasi Stimulus Guru (X)

VARIASI STIMULUS GURU (X)			
No Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0,52725	0,444	Valid
2	0,517497	0,444	Valid
3	0,76454	0,444	Valid
4	0,57366	0,444	Valid
5	0,76497	0,444	Valid
6	0,69118	0,444	Valid
7	0,52964	0,444	Valid
8	0,5416	0,444	Valid
9	0,52758	0,444	Valid
10	0,72171	0,444	Valid
11	0,769696	0,444	Valid
12	0,46894	0,444	Valid
13	0,61457	0,444	Valid
14	0,63105	0,444	Valid
15	0,52817	0,444	Valid
16	0,78334	0,444	Valid
17	0,62909	0,444	Valid

18	0,50543	0,444	Valid
19	0,2228	0,444	Tidak Valid
20	0,6872	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket, 2016

Berdasarkan tabel 3.3, terdapat satu item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari r_{tabel} . Pada variabel X terdapat 1 item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel X menjadi 19 item.

3.7.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Tehnik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 8 dimensi motivasi belajar siswa, diuraikan menjadi 21 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar siswa:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validasi Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y)			
No Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0,596356	0,444	Valid
2	0,595387	0,444	Valid
3	0,455242	0,444	Valid
4	0,486513	0,444	Valid
5	0,510761	0,444	Valid
6	0,453522	0,444	Valid
7	0,568656	0,444	Valid
8	0,484348	0,444	Valid
9	0,50529	0,444	Valid
10	0,594893	0,444	Valid
11	0,449665	0,444	Valid
12	0,577828	0,444	Valid
13	0,606686	0,444	Valid
14	0,589607	0,444	Valid
15	0,471396	0,444	Valid
16	0,592493	0,444	Valid

Shinta Pujiheryati, 2017

PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	0,638363	0,444	Valid
18	0,545546	0,444	Valid
19	0,575586	0,444	Valid
20	0,506572	0,444	Valid
21	0,51536	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.4, pernyataan kuesioner pada Variabel Y (motivasi belajar siswa) yang berjumlah 21 item dinyatakan valid.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Variasi Stimulus Guru	20	19	1	19
2.	Motivasi Belajar Siswa	21	21	-	21
Total		41	40	1	40

Sumber: Hasil uji coba angket

3.7.1.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dalam Sujarweni, V.W. dan Endrayanto, P. (2012, hlm. 186), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin, S.A. (2006, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 3.
9. Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n - 3)
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.7.1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Variasi Stimulus Guru (X)	0.69203	0.444	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0.777871	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket, 2016

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, menunjukkan variabel yang dinyatakan reliabel. Dengan hasil pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

Dapat diketahui bahwa pada variabel X (Variasi Stimulus Guru), diperoleh $r_{hitung} = 0.69203$ dan nilai $r_{tabel} = 0.444$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.69203 > 0.444$), dengan demikian instrumen untuk variabel X (Variasi Stimulus Guru) mempunyai daya ketetapan atau reliabel. Sedangkan untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) $r_{hitung} = 0.77781$ dan nilai $r_{tabel} = 0.444$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.77781 > 0.444$). Dengan demikian berdasarkan uji reliabilitas variabel X dan Y keduanya dinyatakan reliabel.

3.7 Pengujian Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji

statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2010, hlm. 69) mengatakan “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”.

Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test*, karena kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*powerfull*) sekalipun ukuran sampel kecil ($n=4$). Langkah kerjanya sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi), $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$.
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z : dimana nilai z ,

$$\text{Formula, } Z = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$$

6. Menghitung *therotical proportion*:
7. Bandingkanlah *emphirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.
9. Apabila $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

3.8.2 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\dot{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2007, hlm. 244)}$$

Keterangan:

\dot{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Muhidin, S.A. (2010, hlm. 99-101) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = \frac{JK_{reg(a)}}{n}$$
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus : $RJK_{reg(b/a)} = \frac{JK_{reg(b/a)}}{n}$
7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$
8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$
9. Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
10. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$
11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{n}$$

Shinta Pujiheryati, 2017

PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$K - 2$$

12. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$

13. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

14. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
 15. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$
 16. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Muhidin, S.A. (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (n \ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_1^2 \right) \right]$$

Sumber : Somantri, A. dan Muhidin, S.A. (2006, hlm. 294)

Dimana :

S_1^2 = varians tiap kelompok data

db_1 = $n - 1$ = derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_1)$

$$S_{gab}^2 = \text{varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

Menurut Muhidin, S.A. (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	db.Log S_1^2	db. S_1^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Muhidin, S.A. (2010, hlm. 97)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum dbS_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

6. Menghitung nilai χ^2 .
dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
8. Membuat kesimpulan.
 - (1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - (2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat

datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Noor, J. (2012, hlm. 163) menyatakan bahwa “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahapan koding adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	---	N	
1									
2									
N									

Sumber: Ating dan Sambas (2006, hlm. 39)

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								N	Total
	1	2	3	4	5	6	...			
1										
2										
N										

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat variasi stimulus guru dan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di SMK Handayani Banjarn. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing masing variabel.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori, adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

No.	Rentang	Penafsiran	
		X	Y
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2002, hlm. 81)

3.9.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 3, yaitu untuk mengetahui pengaruh variasi stimulus guru terhadap motivasi belajar.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Riduwan dan Akdon (2009, hlm.133), mengemukakan bahwa:

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut Riduwan (2010, hlm. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan
 a = Nilai konstanta
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.
 Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta \neq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variasi stimulus guru terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran.

$H_1 : \beta > 0$ artinya terdapat pengaruh positif variasi stimulus guru terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Handayani Banjaran.

2. Membuat Persamaan Regresi

Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Shinta Pujiheryati, 2017

PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variasi Stimulus Guru

X = Motivasi Belajar Siswa

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana:

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Sedangkan a dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

3. Uji Signifikansi

Kriteria pengujian keberartian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau pemberian manajemen pengetahuan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Kerja pegawai. Artinya H_1 yang diajukan diterima pada $\alpha = 0,05$.

Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, dilakukan uji signifikansi. Menurut Riduwan (2008, hlm. 149) uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b | a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b | a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 3. Mencari jumlah kuadrat residu (JKRes) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Yi^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

Langkah 4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKReg[a]) dengan rumus :

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

Langkah 5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKReg[b | a]) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

Langkah 6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKRes) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

Langkah 7. Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha)(dk \text{ reg } b | a, dk \text{ res})} \\ &= F_{(1-0,05)(dk \text{ reg } b | a = 1, dk \text{ res } 33-2)} \\ &= F_{(0,95)(1,31)} \end{aligned}$$

Cara mencari = F_{tabel} , $dk_{reg \ b | a} = 1$ sebagai angka pembilang

$dk_{res}=31$ sebagai angka penyebut

Langkah 8. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (diterima).
- 2) H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dinyatakan tidak signifikan (ditolak).

4. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Shinta Pujiheryati, 2017

PENGARUH VARIASI STIMULUS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK HANDAYANI BANJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Riduwan, 2008, hlm 136)

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah/Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah/Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,60 – 0,799	Kuat/Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat/Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2010, hlm. 136)

5. Menghitung Nilai Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel manajemen pengetahuan terhadap produktivitas kerja karyawan digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Ating Somantri (2006, hlm. 341)

Dengan r^2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)\}}{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$